

SKRIPSI



**UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1
BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA**

**DARNI
A32118086**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

SKRIPSI



**SCHOOLS EFFORTS IN IMPLEMENTING ENVIRONMENTAL
CARE CHARACTER IN STUDENTS AT SMP
NEGERI 1 BALAESANG TANJUNG
DONGGALA REGENCY**

**DARNI
A32118086**

**Submitted as a Partial Fulfillment for the Bachelor's Degree in the Pancasila
and Civic Education Study Program Department of Social Sciences
Education Faculty of Teacher Training and Education
Tadulako University**



**PANCASILA AND CITIZENRY EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF SOCIAL SCIENCES EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Darni

Stambuk : A 321 18 068

Jurusan/Program Studi : P.IPS/PPKn

Fakultas : FKIP

Menyatakan dengan ke sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan salinan atau tulisan atau pemikiran dari orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil fikiran saya.

Apabila ditemukan kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia sanksi atas perbuatan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palu Mei 2025

penulis



DARNI
A32118068

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan
pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balesang Tanjung
Kabupaten Donggala

Penulis : Darni

No. Stambuk : A 321 18 068

Telah diseminarkan dan disetujui oleh pembimbing

Palu, **14** Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing



Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900107 201903 2 026

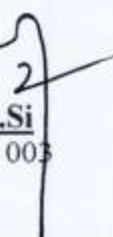
Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Universitas Tadulako



Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 BALAESANG TANJUNG
KABUPATEN DONGGALA**

Oleh:

DARNI

A321 18 068

Telah disetujui untuk dilaksanakan ujian

Pembimbing/Penguji I

Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900107 201903 2 026

Penguji II

Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940126 202012 2 020

Penguji III

Dr. Dwi Septiwiharti, S.S., M.Phil
NIP. 19700925 200312 2 002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Dr. Sunarto Amus, M.S
NIP. 19670507 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Upaya Sekolah Dalam Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Pada
Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung Kabupaten
Donggala**

OLEH
Darni
NIM. A32118068

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Tadulako

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini
Rabu, 25 Juni 2025

Pembimbing



Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900107 201903 2 026

Koordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Dr. Sunarto Amus, M.Si
NIP. 19670507 199303 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako



Dr. Jamaludin, M.Si
NIP. 19661213 199103 1 004

ABSTRAK

Darni (2025), Upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Skripsi, program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing Sukmawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik serta mengidentifikasi (2) faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PPKn, guru seni budaya, staf sekolah dan peserta didik. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah sangat penting dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dengan melalui tiga indikator utama yaitu kegiatan rutin sekolah, upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin, apel pagi, kegiatan belajar mengajar, piket kelas peserta didik secara bergiliran bertugas membersihkan kelas setiap hari. kegiatan spontan, memungut sampah saat melihat sampah berserakan, langsung memungut dan membuang ke tempat sampah, menyiram tanaman setiap pagi, membersihkan kelas tanpa disuruh, menegur teman yang membuang sampah sembarangan, mengumpulkan sampah plastik untuk di daur ulang. dan keteladanan, disiplin waktu, berpakaian rapih dan sopan, bersikap ramah dan sopan, rajin dan tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Faktor penghambat Masih kurangnya kesadaran peserta didik pada kebersihan lingkungan sekolah, keteladanan yang konsisten, kurangnya kegiatan lingkungan yang menarik. Faktor pendukung, keteladanan dari guru dan staf sekolah, adanya program sekolah berbasis lingkungan. sarana dan prasarana tersedianya tempat sampah terpilah, taman sekolah, kebun kecil, dan fasilitas cuci tangan.

Kata Kunci: Upaya sekolah, karakter, peduli lingkungan.

ABSTRACT

DARNI (2025), School efforts in implementing environmental care characters in students at SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung, Donggala Regency. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Social Science Education Department, Teacher Training and Education Faculty, Tadulako University, Supervisor Sukmawati.

This study aims to describe the school's efforts in (1) implementing environmental care characters in students and identify supporting and (2) inhibiting factors of school efforts in implementing environmental care characters in students at SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung, Donggala Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with research subjects consisting of the principal, PPKn teachers, arts and culture teachers, school staff and students. The location of the study was conducted at SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung, Donggala Regency, Central Sulawesi. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that school efforts were very important in implementing environmental care characters through three main indicators, namely routine school activities, flag ceremonies held every Monday, morning assembly, teaching and learning activities, class duty, students take turns cleaning the class every day, spontaneous activities, picking up trash when they see it scattered, immediately picking it up and throwing it in the trash, watering plants every morning, cleaning the class without being asked, reprimanding friends who litter, collecting plastic waste for recycling and role models. time discipline, dressing neatly and politely, being friendly and polite, diligent and responsible, and caring for the environment Inhibiting factors Lack of awareness of students on cleanliness of the school environment, inconsistent role models, lack of interesting environmental activities. Supporting factors are role models from teachers and school staff, the existence of an environment-based school program, facilities and infrastructure, availability of separate trash bins, school gardens, small gardens and hand washing facilities

Keywords: School efforts, character, environmental care,



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas izin dan limpahan rahmat serta kasih sayang-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang masih setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih dengan ketulusan hati kepada orang tua penulis yaitu ibu Marni Lahandu, bapak Ruslan serta saudara-saudaraku Aguslim, Safrin, dan Rastina, orangtua yang maa syaa Allah sangat berperan penting dalam hidup penulis, terimakasih atas doa-doa yang tidak pernah putus dan segala usaha yang tiada henti agar penulis mendapatkan yang terbaik terutama dalam pendidikan. Ucapan yang sebesar-besarnya serta tulus penulis sampaikan kepada Ibu Sukmawati S.pd., M.pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus serta ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan arahan serta ilmu yang berharga kepada penulis selama menyusun

penulisan skripsi hingga selesai. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir., Amar, S.T., M.T., IPU., Asean Eng, Rektor Universitas Tadulako
2. Dr. Jamaludin, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
3. Dr. Sahrul Saehana, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
4. Dr. Darsikin, M.Si, Selaku Wakil Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
5. Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd., AIFO., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
6. Prof. Dr. Nuraedah, S.Pd., M. Pd selaku ketua dan Dr. Dwi Septiwiharti, S.S., M.Phil selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
7. Dr. Sunarto Amus, M.Si., selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
8. Drs. Imran, M.Si Selaku Ketua Pada Sidang Skripsi
9. Windy Makmur, S.Pd., M.Pd, Selaku Sekretaris Pada Sidang Skripsi
10. Sukmawati, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing/Penguji I
11. Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd Selaku Penguji II Pada Sidang Skripsi
12. Dr. Dwi Septiwiharti, S.S., M.Phil Selaku Penguji III Pada Sidang Skripsi

13. Seluruh Dosen Program Studi PPKn, Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
14. Seluruh Staf Akademik Pengajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
15. Ibu Ramlah, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah di smp negeri 1balaesang tanjung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, beserta staf para guru-guru di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung yang sudah membantu dan memberikan dukungan selama penelitian
16. Siswa Siswi Di SMP Negeri 1Balaesang Tanjung Yang Turut Serta Membantu Penulis Selama Melakukan Penelitian
17. tiada henti rasa syukur pada ALLAH SWT. yang telah memberikan penulis saudara saudari yang maa syaa Allah sangat baik dan penyayang satu sama lain terutama saudara tercinta Aguslim yang telah mengambil peran penting setelah Mama. Yang telah mendukung penuh dalam pendidikan, terimakasih atas kerja kerasnya dalam membiayai pendidikan dan memenuhi kebutuhan penulis, terimakasih banyak sudah menjadi sosok seorang kakak yang bertanggung jawab. Lalu ada Saudara Safrin kakak kedua yang maa syaa Allah terimakasih atas kerja kerasnya dalam membiayai Pendidikan, selalu memberikan motivasi dan nasehat buat penulis

Lalu ada adik-adik tersayang Rastina terimakasih adik yang terbaik.
18. Tak lupa ucapan terimakasih kepada Zain selaku Tua yang juga berperan penting membantu dalam pendidikan penulis

19. Teman-teman PPKn yang tersayang terutama Dhani, Isti, Darni, Nadia, Hayun, Munifa, Magfira, Ryan, Aflin dan isti yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
20. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai saat ini dan membuktikan bahwa kamu bisa sampai pada tahap ini, terimakasih sudah bertahan dari gempuran kehilangan satu persatu keluarga orang-orang yang berharga dalam hidup. terimakasih tetap waras menjalani hidup. “Selagi Allah dan doa Mama bersamamu duniamu masih baik-baik saja”
21. Teman-teman kelas B 2018, dan semua teman seangkatan, yang selama ini telah belajar bersama dan selalu semangat untuk meraih kesuksesan Bersama terimakasih teman-teman buat waktu berbagi canda dan tawa, bantuan semangat dan doa semala kita menjalani perkuliahan ini bersama-sama, saat suka dan duka di perkuliahan program studi PPKn.
22. Guru-guru SMP Negeri 10 Palu serta teman-teman PLP SMP Negeri 10 palu. Terimakasih atas kerjasama dan kebaikan semasa PLP.
23. Masyarakat Tavanjuka, teman-teman KKN 96 Tavanjuka. Terimakasih atas Kerjasama dan kebaikan, canda tawa serta waktu yang berkesan semasa KKN.
24. Secara khusus ucapan terimakasih kepada Nurain Antuntu yang selalu membantu, memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
25. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang selalu menemani dalam suka dan duka serta banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, Anbarah Azzahrah, Mujizat, puput, Feren, Ka Nova dan Evi Yalinda

26. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah subahanahu wata'ala membalas seemua kebaikan yang diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan dengan yang lebih baik dari Allah SWT.

Palu Juni 2025

Darni

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Relevan	7
2.2 Kajian Teori	10
2.3 Kerangka Pemikiran	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Subjek Penelitian	50
3.4 Sumber Data	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Observasi	51
3.7 Wawancara	51
3.8 Dokumentasi	52
3.9 Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.1.1 Sejarah SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung	53

4.1.2	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung	54
4.2	Hasil Penelitian	56
4.2.1	Upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung :	57
4.2.2	Faktor pendukung dan penghambat karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung	61
4.3	Pembahasan	64
4.3.1	Pengertian Sekolah	64
4.3.2	Pengertian Karakter	65
4.3.3	Pendidikan Karakter	65
4.3.4	Upaya Sekolah Dalam Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Balaesang Tanjung, Kab Donggala	67
4.3.5	Faktor penghambat dan pendukung karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP N 1 Balaesang Tanjung	72
BAB V PENUTUP		74
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan mempunyai peran penting bagi manusia karena dapat menunjang kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan harus dijaga dari kerusakan oleh semua pihak tanpa terkecuali. Artinya kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang. Hal ini disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang memperhatikan lingkungan sehingga semakin hari kualitas lingkungan semakin menurun. Penurunan kualitas lingkungan ini terjadi karena tindakan eksploitasi berlebihan terhadap alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya, yang mengakibatkan kekhawatiran di masa depan bagi makhluk hidup (Pratiwi, 2019).

Perilaku manusia adalah faktor utama penyebab kerusakan lingkungan hidup, banyaknya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh faktor antropogenik mendorong adanya upaya untuk melakukan perbaikan lingkungan (Iswari, 2017). Seperti masalah yang sering di jumpai antara lain adalah penebangan hutan secara liar, polusi air, limbah industri, polusi udara, asap, dan kabut pembakaran hutan. Seiring adanya permasalahan lingkungan yang semakin kompleks maka kepedulian lingkungan harus ditanamkan pada semua orang melalui pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan (Pratiwi, 2019).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan

upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang suda terjadi. Merujuk dari kutipan tersebut dengan menjaga sumber daya alam dan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari perilaku peduli lingkungan yang harus dibentuk sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 yang menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Adapun Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 67, menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada siswa. Pendidikan adalah salah satu variable paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan (Iswari, 2017). Pembiasaan peduli terhadap lingkungan dapat diimplementasikan pada lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara menjaga lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang barang bekas untuk kerajinan, menyediakan peralatan kebersihan, serta pembuatan program pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pembentukan karakter ini tentu melalui proses

yang dilakukan berulang-ulang dengan di dukung lingkungannya (Adrianti, 2017:1).

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah perlu diperhatikan karena sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter siswa. Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik (Ismail, 2021).

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin (Ismail, 2021).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan memiliki peran pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan guru mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya (Ismail, 2021).

Berbagai usaha yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah di SMPN 1 Balaesang Tanjung untuk menciptakan kebiasaan dalam penanaman karakter pada peserta didik, hal ini sudah sering dibahas antara guru-guru, orang tua, serta masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah untuk menciptakan kebersihan lingkungan sekolah, namun masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan di antaranya membuang sampah sembarangan, merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah, tidak menjaga dan merawat lingkungan sekolah, bahkan mereka membiarkan sampah-sampah berserakan di halaman sekolah, ruang kelas dan ruangan-ruangan yang masih berada di lingkungan sekolah seperti perpustakaan dan kantin sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyajikan lebih jauh tentang **“Upaya Sekolah Dalam Penerapan Karakter Peduli**

Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMPN 1 balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dapat menambah pengetahuan mengenai penting nya sekolah dan menambah pemahaman peserta didik maupun guru tentang upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat merangsang peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis, berupa upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Dan menjadi dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai alat pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah peneliti yang terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti membuat tabel yang disusun berdasarkan tahun peneliti dari yang terdahulu hingga yang terkini serta persamaan dan perbedaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Deva Arshinta Anggraeni dan Raden Roro Nanik Setyowati (2023). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas VII melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil penelitian ini di SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan

tindakan moral. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PPKn guru IPA, guru Matematika, guru bahasa jawa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan medelmiles dan Huberman yang terdiri dari data reduction data display, dan cpnclusion drawing/verification. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di sekolah berwawancara lingkungan SMP Negeri 1 sumberrejo adalah(1) pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, (2) kurikulum sebagai tuntutan pengintegrasian karakter peduli lingkungan, (3) RPP sebagai media implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, (4) peran guru mapel bahasa Jawa, PPKn, matematika dan IPA dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, dan (5) pembiasaan sekolah sebagai wujud implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII. Melalui implementasi tersebut, maka pendidikan karakter peduli lingkungan pada kelas VII khususnya, diharapkan mampu membantu upaya pemerintah dalam pelestarian lingkungan guna pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi muda atau peserta didik saat ini dan massa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif

kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah (1) implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. Implementasinya adalah memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan salah satu nampak membudaya, dan menggunakan air secukupnya merupakan perilaku hemat air. (1) faktor pendukung yaitu orang tua dan masyarakat yang mengajarkan mengenai peduli lingkungan seperti menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan nyaman, dan guru yang memberikan motivasi pada siswa agar peduli tentang lingkungan seperti membuang rumput dan membersihkan kamar mandi di sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah lingkungan sekitar sekolah karena tempat parkir yang berdekatan dengan tempat apel pagi sehingga mengakibatkan lingkungan menjadi terhambat untuk apel pagi. Jadi kesi pulan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap siswa terhadap lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya mencuci tangan juga salah satu nampak budayanya, dan menggunakan air secukupnya merupakan perilaku hemat air. Adapun peduli siswa terhadap lingkungan yaitu tanpa disuruh oleh guru siswa langsung membersihkan kamar mandi di sekolah agar terlihat bersih dan nyaman pada saat digunakan dikarenakan siswa SMP Negeri 3 Sindue Tobata memiliki sikap solidaritas yang tinggi.

Untuk mempermudah pemahaman dibagian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian relevan

No	Nama dan judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Deva Arshinta Anggraeni dan Raden Roro Nanik Setyowati (2023). "Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas VII melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro".	digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi	Meneliti tentang karakter peduli lingkungan pada peserta didik	Studi tentang Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas VII melalui program Adiwiyata di SMP
2.	Surya ningsi (2022) "implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Sindue Tobata."	Jenis penelitian kualitatif Metode pengumpulan data Wawancara, dokumentasi dan observasi	Peduli lingkungan di SMP	Studi tentang implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan di SMP
3.	Darni (2025) "Upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala"	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi	Meneliti tentang peduli lingkungan di SMP	Studi tentang Upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP

2.2 Kajian Teori

1. Pengertian Peduli Lingkungan

Perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Peduli

lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Menanamkan rasa peduli sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya rasa peduli diartikan bahwa ada kepekaan terhadap Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut. Sedangkan lingkungan hidup menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kesatuan adalah ruang dengan semua benda, gaya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan apa yang terjadi di sekitar.

Kepedulian lingkungan juga diartikan sebagai suatu keadaan yang psikologi seseorang seperti perhatian, kesadaran, tanggung jawab pada kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis, dan lingkungan sosial. Kepedulian lingkungan menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, mendukung upaya untuk menyelesaikannya dan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelolah, memulihkan, serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia maupun makhluk hidup yang lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan

tersebut, efek yang dirasakan pastinya tidak baik untuk semua orang, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem yang tidak seimbang.

2. Karakteristik Kepedulian Lingkungan

Sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal dan berbudi mulia yang hidup dunia tidak lain hanya mencari bekal untuk kehidupan selanjutnya di akhirat. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, manusia di anjarkan untuk saling mencintai dan menyayangi semua ciptaan Tuhan, tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi lingkungan yang menjadi tempat tinggal juga perlu cintai agar terciptanya keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. (Ismail, 2021).

Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui, adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor). Daryanto (dalam Purwanti, 2017)

mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara

meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peduli lingkungan sudah ditanamkan dalam diri anak sejak dini agar memperhatikan lingkungan mereka berada. Selain lingkungan sehat dan bersih, dalam agama juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan karena merupakan sebagian dari iman. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Tindakan ini akan menjadi sebuah kebiasaan

yang akan diterapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari berupa, perilaku membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, peduli dengan tumbuhan yang berada di sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin peserta didik, mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan (Al-Anwari, 2014).

Upaya atau tindakan sekolah dalam menanamkan nilai perilaku peduli lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, pelaksanaannya dilaksanakan secara spontan, menunjukkan keteladanan, dan mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang diterapkan sekolah (Surya, Fefli & Sermal, 2019).

Senada dengan itu Seriwati Bukit dan Widyaswara Madya dalam Efendi, Barkara (2020) mengatakan perencanaan atau upaya pelaksanaan kepedulian lingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan dalam hal-hal dan kegiatan berikut ini :

1. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah menilai kebersihan siswa, memperhatikan kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan melaksanakan gotong royong di lingkungan sekolah. Kegiatan ini didukung oleh para

guru dan peserta didik, dan masyarakat, sehingga setiap siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan rutin tersebut tanpa ada alasan yang jelas maka akan dikenakan sangsi.

Hadiah atau sangsi dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada siswa. Jika seseorang membiasakan diri dengan berperilaku seperti yang diharapkan akan terbentuk perilaku peduli lingkungan tersebut (Suharjana, 2012).

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan dilakukan biasanya pada saat guru adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan terlihat ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti membuang sampah dilapangan, maka disaat seperti itu guru memarahi dan menasehati peserta didik tersebut. Nilai karakter peduli lingkungan yang terkandung dalam kegiatan spontan ini efektif dapat membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan (Ramadhani, 2015).

3. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Perilaku tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran (Nisa dan Jakiatin, 2015).

Kemudian dalam karakter peduli lingkungan tentunya ada beberapa yang hal menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kesadaran peserta didik tentang peduli lingkungan.

1. Faktor pendukung di lingkungan SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung

Menghadirkan rasa kepedulian peserta didik tentang pentingnya kepedulian lingkungan dengan cara menyediakan beberapa tempat sampah disekolah dengan kreasi yang menarik sehingga siswa tertarik dalam melakukan buang sampah pada tempatnya.

Faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai serta adanya peran lingkungan sekolah (warga sekolah dan lingkungan). Hal ini didukung dengan penjelasan Mulyasa bahwa “bentuk sarana pendidikan seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran sertaprasarana seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah disediakan untuk membuat peserta didik nyaman berada di sekolah” (Mulyasa, 2011).

Adapun faktor pendukung di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 BalaesangTanjung diantaranya :

a. Sarana dan prasana

Pengertian sarana menurut Arikunto & Yuliana (2012) mengemukakan bahwa, sarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha yang dapat berupa benda maupun uang. Untuk mempermudah dan melancarkan proses usaha kerja baik berupa benda ataupun uang merupakan sarana yang dibutuhkan di perusahaan.

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: Lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Mulyasa, 2004). Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam

lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Sedangkan prasarana adalah alat atau benda-benda yang tidak dapat bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya” (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: 526). Sedangkan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 796). Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat itu.

Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia (Damanik, 2013). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

c. Masyarakat Dan Guru

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyarak*". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi

karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat tidak terlepas dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah yaitu kurangnya kesadaran beberapa peserta didik yang masih kurang dan kendala waktu yang belum maksimal dalam pencapaian indikator peduli lingkungan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Fathurrohman, menegaskan “bahwa waktu yang tersedia untuk pendidikan karakter di kelas sangat sedikit sekali, tidak mungkin dari waktu yang sedikit itu pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan sempurna walaupun menggunakan metode yang tepat (Fathurrohman, 2017).

3. Indikator Karakter Sikap Peduli Lingkungan

Adapun indikator karakter sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya menurut Fathurrohman(2017), meliputi:

- a) Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- b) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.

- c) Pengolah sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.
- d) Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
- e) Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.
- f) Upaya yang memperbaiki kerusakan alam. yang sudah terjadi meliputi:
 - Penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
 - Pemanfaatan barang bekas pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengelola barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia, dan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Kehadiran pendidikan dapat memberi pengalaman kepada manusia dengan bekal pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang

berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Rosidatun, 2018).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan pendidikan. Sekolah adalah sarana interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok individu.

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah sebagai organisasi formal memiliki struktur yang memungkinkan sekolah menjalankan fungsinya sebagai lembaga edukatif yang baik.

Masing-masing struktur mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya. Sebagaimana gambaran di atas, artikel ini bermaksud membahas tentang sekolah sebagai organisasi formal, struktur-struktur sekolah tersebut, dan hubungan antar struktur sekolah (Norlena, 2015).

5. Sekolah Sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepuh hati (Maemonah, 2015: 45).

Sedangkan, pendidikan karakter menurut Mumpuni bahwa pendidikan karakter sebagai proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa, memberikan tuntunan untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Mumpuni, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mendidik untuk melatih individu mengembangkan nilai-nilai moral.

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Menurut Gunawan, Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habbit*) (Direktorat Pembinaan SMP, 2010). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Pembentukan karakter peduli lingkungan yang diterapkan dan diajarkan sejak dini akan berpengaruh positif pada karakter siswa di masa depan. Karakter bisa diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan yang digunakan sebagai landasan cara pandangan, cara berfikir, bersikap, dan bertindak (Al-Anwari, 2014) sedangkan menurut Widyaninggurm (2016) karakter menurupkan jati diri yang ada pada setiap individu. Karakter peduli lingkungan terhadap alam merukan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan

sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Harlisyarintica, 2017:27). Karakter ini terbentuk bukan hanya melalui perbuatan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulumnya (Bahrudin,2017:27).

Pembiasaan sikap peduli lingkungan dapat diimplementasikan pada lingkungan seperti dilakukan dengan Upaya menjaga lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang-barang bekas untuk kerajinan, menyediakan peralatan kebersihan, serta perbuatan program Pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pembentukan karakter ini tentu melalui proses yang dilakukan secara konsisten dengan didukung oleh lingkungannya dan pihak sekolah (Andriannii,2017:1).

Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka peserta didik akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan di sekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket

bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Dengan program ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Ismail, 2021).

7. Pengertian Perilaku

Dalam Kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tuhan. Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar, dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Bohar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia dalam 3 (tiga) kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Suharyat, 2009).

Menurut Kurt Lewin, perilaku adalah fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan lain-lain) dan lingkungan, faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks. Jadi, perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan (Suharyat, 2009).

Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan berdampak sebagai berikut:

- a) Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
- b) Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.
- c) Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Sikap spesifik yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama atau lebih lazimnya disebut kebiasaan, motif merupakan dorongan, keinginan dan hasrat yang berasal dari dalam diri, nilai-nilai merupakan norma-norma subjektif sedangkan kekuatan pendorong dan kekuatan penahan adalah berupa nasihat atau penyuluhan dan informasi. Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa perilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Adapun indikatornya adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspresi kongkret berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan. (Suharyat, 2009).

Setiap kehidupan, kita sering dihadapkan oleh pemberitaan tentang lingkungan, ini disebabkan karena banyak terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia yang tidak bertanggung jawab. Penurunan kualitas lingkungan hidup disebabkan oleh salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang pesat (Nasution, 2016). Seluruh penduduk bumi diperlukan memberi waktu untuk berperan aktif dalam menjaga kondisi bumi tempat dimana segala aktivitas kehidupan dan penghidupan terjadi, dan diharapkan supaya bumi menjadi tempat kehidupan yang sehat, nyaman dan aman untuk seluruh makhluk hidup. Masih begitu banyak manusia yang tidak menyadari bahwa bumi sudah lelah dan sakit akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Sebaiknya kita tidak menutup mata dan mengabaikan masalah-masalah yang ada di bumi. Karena di kehidupan selanjutnya akan ada generasi dimasa depan yang yang berkesempatan untuk hidup dengan kondisi bumi yang nyaman (Hasnidar, 2019).

8. Konsep Lingkungan

Pengertian lingkungan hidup menurut UU RI No 32 tahun 2009 yaitu kesatuan ruang dan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang bersinggungan dengan makhluk hidup lain nya. Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. permasalahannya bagaimana cara manusia menempatkan diri dalam lingkungan dan bagaimana menjalankan kegiatan agar berkesinambungan dan menjaga kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya (Abduh, 2018).

Manusia mempunyai peranan penting dalam memposisikan diri sebagai pelaku lingkungan dalam hubungan dengan pengelola untuk meminimalis dampak lingkungan. Dampak lingkungan adalah segala bentuk hasil baik positif maupun negatif yang di timbulkan sebagai hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Persoalan lingkungan hidup pada dasarnya adalah persoalan semua orang, dan sudah seyogyanya gerakan-gerakan kesadaran yang coba dibangun untuk memulihkan kondisi lingkungan kearah yang lebih baik adalah suatu keharusan dengan mengambil peran ataupun yang bisa dilakukan oleh semua pihak untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan lingkungan hidup disekitarnya. UUD 1945 yang

pada pasal 1 secara jelas menyatakan bahwa keadulatan berada di tangan rakyat. Jadi merupakan wewenang rakyat untuk melakukan upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup di Indonesia. Pasal 28H ayat (1) yang menentukan “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, tempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” (Arliman, 2018).

9. Konsep Etika Lingkungan

Lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknis. Demikian pula, krisis ekologi global yang sedang dialami negara Indonesia dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Oleh karena itu, perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Tidak bisa disangkal bahwa mengenai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini baik pada lingkungan global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan, seperti dilaut, hutan, atmosfer, air, tanah dan seterusnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Ambil contoh yang konkret, misalnya adalah kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Inti Indorayon Utama di Sumatera Utara dan PT Freeport Indonesia di Papua sesungguhnya disebabkan oleh perilaku perusahaan yang tidak bertanggung jawab dan

tidak peduli terhadap lingkungan hidup.

Menurut Arne Naes krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per-orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta. Etika lingkungan menurut Arifin, Z., dan Makmun, S. merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Dengan ini mau dikatakan bahwa krisis lingkungan hidup global yang terjadi dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Pada gilirannya, kekeliruan cara pandang ini melahirkan perilaku yang keliru terhadap alam. Manusia keliru memandang alam dan keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya. Oleh karena itu, pembenahannya harus pula menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain dalam keseluruhan ekosistem.

(Keraf, 2010).

Cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme yang merupakan sebuah cara pandang Barat yang bermula dari Aristoteles hingga filsuf-filsuf modern dimana etika lingkungan ini memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya, yaitu : nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan etika hanya berlaku bagi manusia. Antroposentrisme selain bersifat antroposentris, juga sangat instrumentalistik.

Artinya pola hubungan manusia dan alam di lihat hanya dalam relasi instrumental. Alam ini sebagai alat bagi kepentingan manusia, sehingga apabila alam atau komponennya dinilai tidak berguna bagi manusia maka alam akan diabaikan (bersifat egois). Teori ini memperlihatkan bahwa hanya manusia mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekedar alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Manusia dianggap berada diluar, di atas, dan terpisah dari alam. Cara pandang seperti ini melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif tanpa peduli sama sekali terhadap alam dan segala isinya yang dianggap tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Karena bersifat instrumentalik dan egois maka teori ini dianggap sebagai sebuah etika lingkungan yang dangkal dan sempit (*Shallow*

environmental ethics). Teori ini dianggap sebagai salah satu penyebab, bahkan penyebab utama, dari krisis lingkungan yang terjadi.

Ekosentrisme dan Biosentrisme mendobrak pandangan Antroposentrisme yang membatasi keberlakuan etika hanya pada komunitas manusia. Keduanya memperluas keberlakuan etika untuk mencakup komunitas yang lebih luas. Pada biosentrisme, etika diperluas untuk mencakup komunitas biotis. Sementara pada ekosentrisme, etika diperluas untuk mencakup ekologis seluruhnya.

Etika lingkungan biosentrisme memandang setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri. Tidak hanya manusia yang mempunyai nilai, alam juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri terlepas dari kepentingan manusia. Biosentrisme menolak argumen antroposentrisme, karena yang menjadi pusat perhatian dan yang dibela oleh teori ini adalah kehidupan, secara moral berlaku prinsip bahwa setiap kehidupan di muka bumi ini mempunyai nilai moral yang sama sehingga harus dilindungi dan diselamatkan. Konsekuensinya alam semesta adalah sebuah komunitas moral baik pada manusia maupun pada makhluk hidup lainnya. Manusia maupun bukan manusia sama-sama memiliki nilai moral, dan kehidupan makhluk hidup apapun pantas dipertimbangkan secara serius dalam setiap keputusan dan tindakan moral, bahkan lepas dari perhitungan untung rugi bagi kepentingan manusia.

Teori etika lingkungan secara ekosentrisme memandang makhluk

hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik) lainnya saling terkait satu sama lainnya. Etika diperluas untuk mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik yang hidup maupun tidak. Kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup. Deep Ecology (DE) menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitannya dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup. Etika ekosentris ini berakar dalam cara berpikir yang holistik, dan bukan mekanistik, tentang seluruh kenyataan. Cara berpikir yang holistik (utuh-menyeluruh) ini mempunyai 5 (lima) asumsi menurut Sugiharto, dkk (dalam Said, dan Nurhayati, 2020) sebagai berikut :

- 1) Segala yang ada itu berhubungan satu sama lain hingga membentuk satu keseluruhan. Keseluruhan (totalitas) itu mempengaruhi setiap bagian pembentuknya; dan sebaliknya, perubahan yang terjadi di dalam salah satu bagian akan ikut merubah bagian yang lainnya serta keseluruhan itu pula. Jadi, misalnya, dalam sebuah ekosistem terjadi begitu banyak perubahan dalam bagian-bagiannya, pada akhirnya seluruh ekosistem itu akan ambruk;
- 2) Keseluruhan itu lebih besar dari pada sekadar jumlah bagian-bagian pembentuknya. Prinsip yang mengatur suatu ekosistem bukanlah prinsip identitas yang menyatakan bahwa keseluruhan itu identik dengan jumlah total bagian-bagiannya, melainkan prinsip sinergi: penggabungan beberapa kekuatan menjadi satu kesatuan akan

menghasilkan daya serta dampak yang lebih besar daripada bila masing-masing kekuatan itu bekerja sendiri;

- 3) Makna itu tergantung dari konteks. Berbeda dari mekanisme yang menandakan bahwa setiap hal itu bersifat mandiri dan bisa dimengerti secara terisolir, maka holisme itu menandakan bahwa setiap hal atau peristiwa itu memperoleh maknanya berkat hubungannya dengan hal lain dan berkat peranannya dalam keseluruhan;
- 4) Proses lebih utama daripada bagian-bagiannya. Suatu keseluruhan tertentu, misalnya suatu sistem sosial atau biologis, itu selalu bersifat terbuka serta dinamis, artinya senantiasa terdapat pertukaran serta perputaran materi dan energi antara suatu sistem dengan lingkungannya. Bagian-bagian pembentuk suatu keseluruhan tidaklah bersifat permanen, tetapi senantiasa berubah serta berganti berkat proses pertukaran dan perputaran energi tadi. Akibatnya, selalu bisa timbul hal serta susunan keseluruhan yang baru. Proses perubahan serta kreativitas itu adalah ciri hakiki dari kenyataan;

Manusia dan lingkungan alam yang bukan manusia itu membentuk satu kesatuan. Dalam holisme, tidak terdapat pertentangan dualistik di antara alam/kebudayaan. Manusia dan alam dipandang sebagai dua belahan dari satu sistem organisme kosmik yang sama. Dengan kata lain, holisme itu lebih memperhatikan kesinambungan, dan bukan pertentangan, di antara manusia serta alam dan berusaha

mempelajari pengaruh timbal balik di antara manusia/masyarakat dengan lingkungan alamiahnya.

10. Karakteristik Kepedulian Lingkungan

Sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal dan berbudi mulia yang hidup dunia tidak lain hanya mencari bekal untuk kehidupan selanjutnya di akhirat. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, manusia di anjarkan untuk saling mencintai dan menyayangi semua ciptaan Tuhan, tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi lingkungan yang menjadi tempat tinggal juga perlu cintai agar terciptanya keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. (Ismail, 2021).

Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui, adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor). Daryanto (dalam Purwanti, 2017) mengartikan pendidikan karakter

merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan

dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peduli lingkungan sudah di tanamkan dalam diri anak sejak dini agar memperhatikan lingkungan mereka berada. Selain lingkungan sehat dan bersih, dalam agama juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan karena merupakan sebagian dari iman. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan sederhana di

sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Tindakan ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari berupa, perilaku membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, peduli dengan tumbuhan yang berada di sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin peserta didik, mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan (Al-Anwari, 2014).

Upaya atau tindakan sekolah dalam menanamkan nilai perilaku peduli lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, pelaksanaannya dilaksanakan secara spontan, menunjukkan keteladanan, dan mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang diterapkan sekolah (Surya, Fefli & Sermal, 2019).

Senada dengan itu Seriwati Bukit dan Widyaswara Madya dalam Efendi, Barkara (2020) mengatakan perencanaan atau upaya pelaksanaan kepedulian lingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan dalam hal-hal dan kegiatan berikut ini :

4. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah adalah menilai kebersihan siswa, memperhatikan kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan melaksanakan gotong royong di lingkungan sekolah. Kegiatan ini didukung oleh para guru dan peserta didik, dan masyarakat, sehingga setiap siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan rutin tersebut tanpa ada alasan yang jelas maka akan dikenakan sangsi.

Hadiah atau sangsi dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada siswa. Jika seseorang membiasakan diri dengan berperilaku seperti yang diharapkan akan terbentuk perilaku peduli lingkungan tersebut (Suharjana, 2012).

5. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan dilakukan biasanya pada saat guru adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan dalam mengimplementasikan nilai peduli lingkungan terlihat ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti membuang sampah dilapangan, maka disaat seperti itu guru memarahi dan menasehati peserta didik tersebut. Nilai karakter peduli lingkungan yang terkandung dalam kegiatan spontan ini efektif dapat membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan (Ramadhani, 2015).

6. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik khususnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Perilaku tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai karakter baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran (Nisa dan Jakiatin, 2015).

Kemudian dalam karakter peduli lingkungan tentunya ada beberapa yang hal menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan kesadaran peserta didik tentang peduli lingkungan.

3. Faktor pendukung di lingkungan SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung

Menghadirkan rasa kepedulian peserta didik tentang pentingnya kepedulian lingkungan dengan cara menyediakan beberapa tempat sampah disekolah dengan kreasi yang menarik sehingga siswa tertarik dalam melakukan buang sampah pada tempatnya.

Faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai serta adanya peran lingkungan sekolah (warga sekolah dan lingkungan). Hal ini didukung dengan penjelasan Mulyasa bahwa “bentuk sarana pendidikan

seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran serta prasarana seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah disediakan untuk membuat peserta didik nyaman berada di sekolah” (Mulyasa, 2011).

Adapun faktor pendukung di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 BalaesangTanjung diantaranya :

d. Sarana dan prasana

Pengertian sarana menurut Arikunto & Yuliana (2012) mengemukakan bahwa, sarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha dapat berupa benda maupun uang. Untuk mempermudah dan melancarkan proses usaha kerja baik berupa benda ataupun uang merupakan sarana yang dibutuhkan di perusahaan.

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: Lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang

dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Mulyasa, 2004). Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Sedangkan prasarana adalah alat atau benda-benda yang tidak dapat bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan.

e. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya” (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: 526). Sedangkan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima

dan memberi pelajaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 796). Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat itu.

Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia (Damanik, 2013). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

f. Masyarakat Dan Guru

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu- individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam

lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyarak*". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

4. Faktor penghambat

Faktor penghambat tidak terlepas dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah yaitu kurangnya kesadaran beberapa peserta didik yang masih kurang dan kendala waktu yang belum maksimal dalam pencapaian indikator peduli lingkungan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Fathurrohman, menegaskan "bahwa waktu yang

tersedia untuk pendidikan karakter di kelas sangat sedikit sekali, tidak mungkin dari waktu yang sedikit itu pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan sempurna walaupun menggunakan metode yang tepat (Fathurrohman, 2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan antara dimensi yang di susun dalam bentuk narasi dan grafik. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah menyampaikan pesan secara simbolik mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah terhadap penerapan perilaku peduli lingkungan terhadap siswa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik yang dituntut agar menjalankan tugas sebagaimana tujuan sekolah itu dibangun, yaitu untuk melahirkan generasi yang cerdas dan pandai, serta makhluk yang bermoral dan berkarakter. Salah satu karakter yang harus dibentuk yaitu karakter peduli lingkungan.

Lingkungan sekitar dapat berdampak positif dapat pula berdampak negative dan dampaknya akan berimbas pada kegiatan proses belajar mengajar. Ketika lingkungan berada dalam keadaan bersih, masyarakat sekolah akan merasakan kenyamanan tanpa gangguan dari bau yang timbul akibat sampah menumpuk, asri, rapi, dan indah halaman sekolah sehingga enak di pandang mata. Selain itu, dengan terjaganya kebersihan lingkungan maka kesehatan kita juga dapat terjaga serta dalam ajaran Islam di anjurkan untuk menjaga kebersihan karena merupakan bagian dari iman.

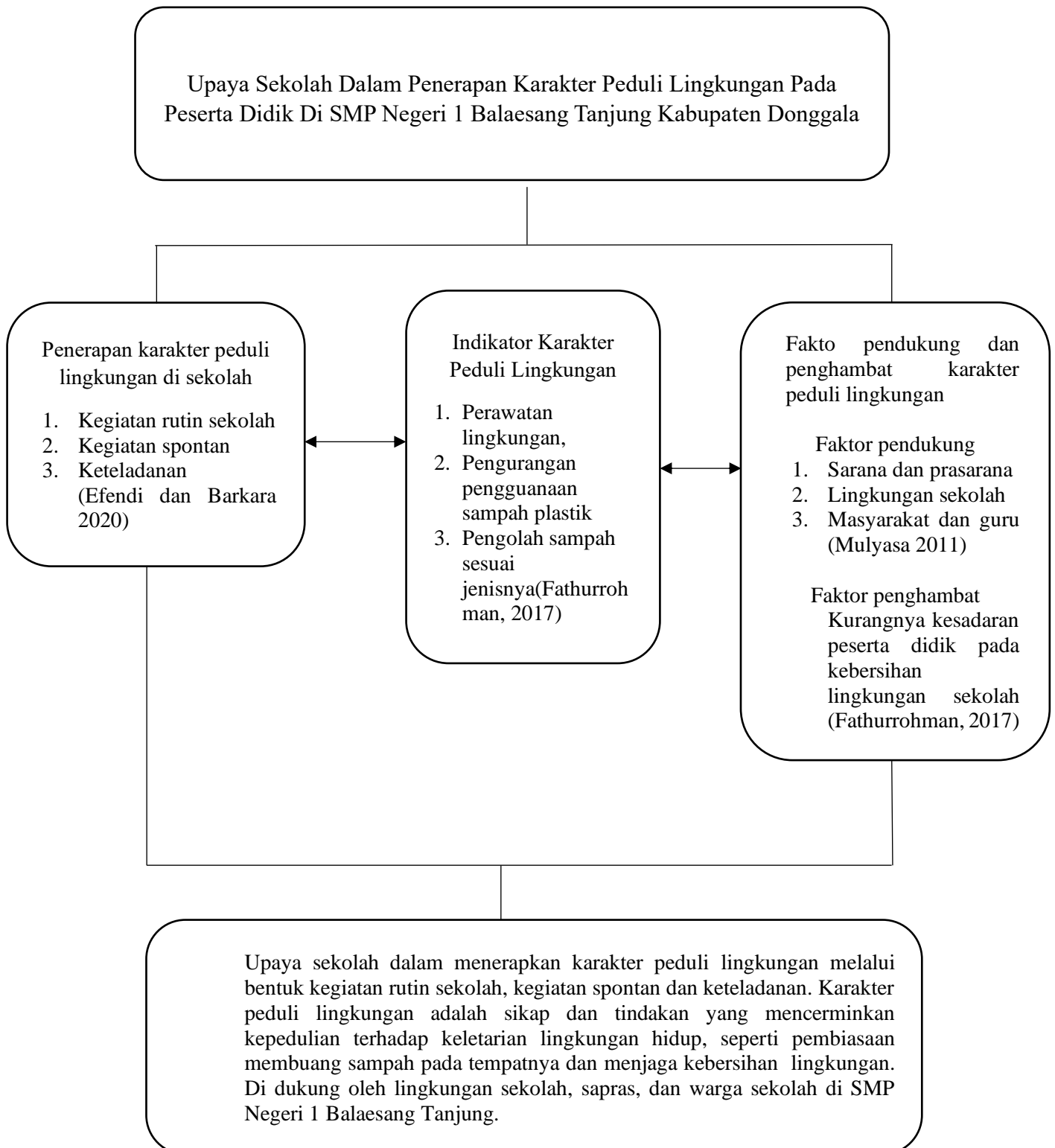
Menjaga lingkungan yang merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu di perlukan tindakan, perilaku yang sadar dan peduli terhadap kondisi lingkungan yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sikap kepedulian terhadap lingkungan dapat di awali kebiasaan dalam kehidupan pendidikan keluarga yang pada usia dini, kemudian di lingkungan sekolah. Dengan penanaman sikap serta perilaku disiplin tersebut mampu membuat para siswa- siswi yang berdisiplin di lingkungannya.

Mewujudkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran melalui contoh seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga hidup sehat, serta dengan menanamkan sikap kepedulian di sekolah. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung sangat memperhatikan lingkungan sekitar mereka berada. Di bawah pengawasan guru, mereka membersihkan lingkungan kelas, halaman depan belakang kelas, lapangan sekolah, halaman depan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan berbagai kegiatan peduli lingkungan sebagainya telah mereka laksanakan dengan baik.

Dari uraian di atas maka dapat di garis bawahi bahwa kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungannya, perlu ada keserahan tanggung jawab, serta upaya-upaya yang dilakukan melalui Tindakan atau perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

Untuk lebih jelasnya uraian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar dibawah ini :

Gambar 2.3 Bagan kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut West dalam (Arif, 2018) deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan apa adanya di lapangan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Untuk itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung letaknya di desa malei,kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Waktu penelitian ini terhitung sejak tanggal 18 november sampai 20 Desember 2024

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru PPKn, guru agama, guru seni budaya, Staf sekolah dan peserta didik secara random di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung.

3.4 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari objek penelitian dengan turun langsung ke lapangan atau mengadakan pengamatan secara langsung, dengan teknik

wawancara. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang berhubungan dengan hal-hal yang akan di teliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang relevan dengan obyek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

3.6 Observasi

Observasi yang di maksud kan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai upaya sekolah dalam Penerapan karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung. Karena observasi yang peneliti lakukan adalah non partisipan, maka aspek yang diamati sangat terbatas pada aspek tertentu, antara lain aktivitas peserta didik dan guru, keadaan lingkungan, dan aspek kebersihan lingkungan.

3.7 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan secara mendalam untuk mendapatkan informasi atau penjelasan yang peneliti butuhkan. Kegiatan wawancara ini terstruktur yakni penulis menggunakan pedoman wawancara.

Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu : Kepala sekolah, 1 orang guru PPKn, 1 orang guru agama, 2 orang staff sekolah, serta 2 orang peserta didik yang berada di sekolah SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung.

3.8 Dokumentasi

Dokumentasi yang di gunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data atau arsip-arsip yang ada di sekolah SMP negeri 1 Balaesang Tanjung yang dapat memberikan informasi yang akurat yang berhubungan dengan penelitian ini. Program sekolah seperti jumat bersih

3.9 Analisis Data

Data yang berhasil dihimpun dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif, dalam artian memberikan gambaran untuk menganalisis fenomena yang di teliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diolah melalui tiga tahap. Analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Arif, 2018).

- a) Reduksi Data, reduksi data dilakukan dengan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data menurut permasalahan yang di sajikan dalam peneliti ini.
- b) Penyajian Data, penyajian data dimaksudkan untuk menyusun seluruh informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data dalam bentuk pemaparan.
- c) Verifikasi Data, verifikasi data untuk mengevaluasi segala informasi sehingga akan di dapatkan suatu data yang berkualitas dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	SMP Negeri 1Balaesang Tanjung
2	Alamat	Jl. Poros labeyan manimbaya no. 15
3	Desa / kecamatan	Malei / Balaesang Tanjung
4	Kabupaten	Donggala
5	Provinsi	Sulawesi Tengah
6	NSS/NPSN	201180209183 / 40200660
7	Tanggal sertifikasi	13 juli 1993
8	Tahun didirikan	1993
9	Tahun beroperasi	1994
10	Jenjang akreditasi	B
11	Tahun akreditasi	2021
12	Kepemilikan	Pemerintah
13	Status bangunan	Pemerintah
14	Sertifikat tanah	No. 5856 / 1993
15	Luas tanah seluruhnya	14043
16	Luas bangunan	1.257,7
17	Luas perkarangan / tanah kosong	12.785,3

4.1.1 Sejarah SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung

SMPN 1 Balaesang Tanjung merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Balaesang Tanjung, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah. SMPN 1 Balaesang Tanjung didirikan pada tanggal 21 Januari 1994 dengan Nomor SK

Pendirian 1741 /874.3/DISDIK/DGL/2018 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 185 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMPN 1 Balaesang Tanjung saat ini adalah Ramlah, S.Pd.,M.Pd.

Dengan adanya keberadaan SMPN 1 Balaesang Tanjung, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Balaesang Tanjung, Kab. Donggala.

4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung

1) Visi

Mewujudkan Sekolah Unggul Dalam Membina Generasi Yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter, Berbudaya, Kreatif, Kompetitif Dan Mandiri.

2) Misi

1. Meningkatkan pembinaan Iman dan taqwa melalui kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan penguasaan iptek dengan mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki oleh setiap siswa.
3. Menumbuhkembangkan karakter, sikap dan perilaku berbudaya siswa melalui pembiasaan, keteladanan, control dan evaluasi.
4. Meningkatkan pembelajaran peserta didik yang aktif, kreatif, efektif, solutif dan menyenangkan melalui pembelajaran yang inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menumbuhkembangkan sifat kompetitif yang sehat dibidang Pendidikan, olahraga, pramuka dan seni.

6. Mendorong tumbuhnya jiwa mandiri dalam diri siswa melalui kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.

3) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum Pendidikan dasar, tujuan sekolah, dalam mengembangkan Pendidikan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan generasi yang budi pekerti luhur, memiliki pribadi yang sopan, menghayati ajaran agama dan dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat zuhur berjamaah, baca tulisan Al-quran, kultum dan Rohani islam.
- 2) Meningkatkan pembelajaran peserta didik yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan berupaya mengoptimalkan melalui sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap serta kemampuan dalam menggunakannya.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan dan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis ICT, sehingga dapat memotivasi siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran peserta didik yang obyektif, akuntabel, valid reliabel dan kontinyu agar dapat meningkatkan kompetensi lulusan.

- 5) Menumbuh kembangkan bakat dan minat serta prestasi siswa dalam bidang pramuka, olahraga, seni dan keterampilan melalui kegiatan OSIS dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.
- 6) Menyiapkan siswa mengikuti kegiatan lomba OSN dengan melakukan pembinaan secara efektif dan efisien.
- 7) Menjalankan pola hidup yang cinta terhadap budaya setempat cinta terhadap lingkungan bersih dan sehat.
- 8) Menyadari tentang pentingnya meraih keunggulan kompetitif dan komperatif.
- 9) Menyadari bahwa hidup mandiri akan sangat bermakna dalam meraih masa depan.
- 10) Menerapkan manajemen terbuka dalam pengelolaan keuangan sekolah.
- 11) Mendorong keterlibatan komite sekolah secara pro aktif.

4.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung. Data yang di sajikan dan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memuat pernyataan tentang upaya sekolah

dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung.

Penelitian melakukan observasi dengan merujuk pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah di buat sebelum melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan proses penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa, baik di halaman sekolah maupun di dalam kelas berkaitan dengan penanaman sikap peduli lingkungan yang diterapkan guru dan siswa di sekolah serta melihat indikator yang menjadi acuan bahwa siswa tersebut telah upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik atau belum.

Data hasil wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan yang merupakan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru ppkn, serta siswa 6 orang secara random. wawancara dilakukan dengan meminta kesediaan informan sehingga tidak mengganggu tugas dan kewajiban.

Berdasarkan instrument penelitian maka hasil penelitian yang didapatkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

4.2.1 Upaya sekolah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung :

1. kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ramlah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan ibu Auliah Istiqomah di SMPN 1 Balaesang Tanjung menyatakan bahwa :

Kegiatan rutin sekolah dilihat dari kegiatan sehari-hari mulai dari piket, melakukan upacara setiap hari senin, jadwal petugas menyapu disetiap kelas dan kegiatan-kegiatan yang hampir setiap hari dilaksanakan yang menyangkut tentang kebersihan sekolah ini. Adapun untuk semua guru

mereka punya jadwal piket masing-masing yang otomatis mereka pertanggung jawabkan setiap harinya. Adapun untuk kegiatan di hari jum'at melakukan bakti di lingkungan sekolah yang diadakan setiap pagi habis apel pagi. Kerja baktinya memungut sampah, menyapu halaman sekolah, menghilangkan rumput liar, dan membakar sampah. (wawancara, 23 november 2024)



Gambar : kegiatan rutin sekolah yang dilakukan tiap hari jumat

Selanjutnya wawancara dengan Ridho Selaku peserta didik kelas VII di SMPN 1 Balesang Tanjung menyatakan bahwa :

Kegiatan rutin sekolah itu kami sebagai peserta didik punya tanggung jawab masing-masing di dalam kelas seperti tersedianya jadwal petugas menyapu, jadwal piket sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan safira selaku peserta didik dikelas VIII di SMPN 1 Balesang Tanjung menyatakan bahwa :

Banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya penerapan karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Balesang Tanjung, contoh setiap dari kami yang datang terlambat atau tidak mengerjakan piket pasti ada hukuman tertentu yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan.

Salah satu cara memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan dilaksanakan dengan melalui kegiatan rutin sekolah yang dilakukan setiap hari jumat, dan kegiatan piket harian melalui arahan dari guru tentang manfaat memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan rutin harian di

sekolah SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung adalah para peserta didik di arahkan oleh petugas piket sekolah agar memungut sampah ketika memasuki gerbang sekolah, adanya petugas kebersihan kelas yang bertugas membersihkan kelas masing-masing berdasarkan jadwal. Setiap minggu melakukan kegiatan Jum'at bersih yang di adakan setelah apel pagi, kegiatannya antara lain melakukan kerja bakti, memungut sampah, menyapu halaman sekolah, menghilangkan rumput liar, dan membakar sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, terawat, sehat, dan nyaman bagi peserta didik, guru, staf sekolah beserta para penduduk sekolah lainnya.

Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan oleh semua pihak. Terbukti semua peserta didik, bapak ibu guru, tata usaha, bahkan kepala sekolah pun ikut membersihkan sekolah dengan baik. Bukan hanya itu, ketika ada peserta didik yang terlambat ke sekolah atau peserta didik yang tidak mengerjakan piket akan di hukum dengan hukuman yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan.

Sebagaimana pertanyaan guru dan peserta didik di atas hasil dari observasi peneliti melalui observasi dengan kepala sekolah serta wawancara dengan guru PPKn, guru seni budaya dan peserta didik membuktikan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung telah menanamkan karakter peduli lingkungan sekolah melalui perawatan lingkungan sekolah.

Kegiatan rutin sekolah di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung yaitu upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, apel pagi, kegiatan pembelajaran yang berlangsung setiap hari sesuai dengan jadwal Pelajaran.

2. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuraeni dan ibu Rostina menyatakan bahwa:

Untuk kegiatan spontan yang dilakukan disekolah ini seperti mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman, bersikap sopan santun, mengumpulkan sampah yang berserakan, mengantri, menghargai pendapat orang lain dan memintah izin masuk atau keluar sekolah, serta mengumpun dana untuk orang tua siswa yang meninggal atau yang terkena musibah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa ridoh dan safirah menyatakan bahwa:

Mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, menolong dan bantu ketika teman mengalami musibah, mengumpulkan sampah yang merserahkan, merapikan ruangan kelas pada saat dilihat tidak teratur.



Gambar : tempat pembuangan sampah

Kegiatan spontan di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung yaitu mengucap salam saat bertemu guru, mengumpulkan sampah yang berserakan dan merapikan ruangan kelas pada saat di lihat tidak teratur. Bentuk kesadaran diri peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

3. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ridoh dan safira selaku siswa menyatakan bahwa:

Menurut kami guru di SMP ini sudah menunjukan sikap atau keteladanan yang baik dan sudah memberikan contoh yang baik kepada kami selaku siswa-siswa yang ada di sini misalnya, datang tepat waktu di sekolah, melaksanakan piket yang sudah menjadi tanggung jawab mereka,

memberikan contoh dan perilaku yang baik, menjaga tata krama sebagai guru menunjukkan sikap sopan santun sehingga mampu mengayomi dan menjadi tauladan untuk kami.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adjai Dawa selaku guru agama islam menyatakan bahwa:

Untuk keteladanan ini menurut pengamatan saya siswa sudah menunjukkan sikap yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan nasehat guru apa yang di perintahkan tetapi secara keseluruhan misalnya kelas IX sudah menjadi contoh yang baik untuk siswa kelas VII dan VIII yah walaupun tidak semuanya kiranya itulah gambaran yang bisa saya berikan kepada anda tentang bagaimana sikap keteladanan siswa yang ada di sekolah ini.

4.2.2 Faktor pendukung dan penghambat karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung

Dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter peduli lingkungan, hal ini sesuai dengan napa yang di sampaikan oleh ibu Ramlah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Balaesang Tanjung, beliau mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik ini diantaranya sarana prasarana dan lingkungan sekolah, masyarakat dan guru mengapa hal ini menjadi faktor pendukung ? karena menurut saya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah ini cukup walaupun belum terlalu sempurna seperti yang kita lihat, kemudian masyarakat dan guru yang menurut saya kami semua sudah bekerja sama untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan ini yang bisa mereka terapkan dimana saja, Adapun yang menjadi faktor penghambatnya tentu dari pihak peserta didik itu sendiri, karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan atau membiarkan sampah berserakan di lingkungan sekolah dan hal ini menjadi tugas kami sebagai guru untuk terus memberikan arahan dan contoh kepada mereka.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Adjai Dawa, S.Ag, beliau menyatakan bahwa :

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik ini tentunya menjadi tugas bersama oleh semua pihak. Adapun yang menjadi penghambat tentunya kurangnya kesadaran peserta didik pada kebersihan lingkungan sekolah walaupun sudah diperingatkan berkali-kali, nah hal ini tersebut menjadi tugas utama bagi kami apalagi saya selaku guru agama di sekolah ini. Adapun untuk mengatasi hal ini kami sudah bekerja sama dengan para orang tua peserta didik guna untuk terus meningkatkan kesadaran mereka betapa pentingnya kebersihan lingkungan, karena dengan lingkungan bersih bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dan tentunya udaranya pun terasa segar karena terbebas dari lingkungan yang kotor.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Aulia Istiqomah, S.Pd selaku guru PPKn di SMPN 1 Balaesang Tanjung beliau menyatakan bahwa :

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu masyarakat dan guru karena dengan adanya kerja sama antara guru dan masyarakat ini menjadi satu kekuatan dalam menciptakan atau karakter peduli lingkungan. Mengapa hal ini sangat penting karena masyarakat pun menjadi orang yang pertama yang memberikan penilaian kepada peserta didik kami.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung ini adalah masih kurangnya kesadaran peserta didik pada kebersihan lingkungan sekolah, hal ini sesuai yang terjadi di lapangan, yang mana sebagian peserta didik masih kurang memperhatikan lingkungan sekolah, halaman, dan ruangan kelas, masih ditemui beberapa sampah yang berserakan pada saat jam masuk, peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan karakter peduli lingkungan ialah sarana dan prasarana, walaupun masih ada beberapa hal yang memang harus dipenuhi dan diperbaiki dari pihak sekolah, lingkungan sekolah, dan

masyarakat serta guru-guru yang memang pada awalnya selalu mendukung keputusan dari sekolah terkait hal-hal yang bersifat membangun peserta didik.

Faktor lainnya yang mendukung penerapan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah adalah adanya kantin yang tidak menyediakan kantong plastik ketika peserta didik membeli makanan dan minuman.

Hasil wawancara dengan Handini, salah satu peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung mengatakan bahwa :

Beli camilan dan minuman gelas di bawa ke kelas tanpa memakai kantong plastik karena biasanya ke kantin bawa tas jadi makanannya di simpan dalam tas atau tidak di pengang. Pemilik kantin juga tidak menyediakan kantong plastik karena memang tidak perlu. Kalau pakai kantong plastik juga hanya memperbanyak sampah.

Hasil wawancara dengan Firli, salah satu peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung mengatakan bahwa :

Yang namanya sampah dibuang ke tempat sampah, terus nanti di bakar, mau sampah kertas, daun kering, atau sampah plastik, kecuali botol plastik. Botol plastik di pakai untuk di jadikan pembatas taman depan kelas dan pot bunga.

Di sekolah SMP Negeri 1 balaesang Tanjung tidak menggunakan kantong plastik saat ada yang membeli, sampah plastik berasal dari plastik kemasan makanan dan minuman. Semua jenis sampah akan di kumpulkan kemudian di bakar, terkecuali sampah jenis botol plastik. Sampah botol plastik di ambil untuk dijadikan pembatas taman depan kelas dan di jadikan pot bunga.



Gambar : Botol yang di gunakan sebagai pembatas taman depan kelas dan pot gantung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengertian Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan pada masa sekarang dan di masa yang akan datang, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, bahwa melalui proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk karakter peserta didik (Raharjo, 2010 : 231).

Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah individu diajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain, oleh sebab itu sekolah menjadi tempat pembentukan karakter. Dalam

pembentukan karakter siswa, sekolah dapat melaksanakan suatu kegiatan secara rutin maupun spontan dan keteladanan.

4.3.2 Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012).

4.3.3 Pendidikan Karakter

Menurut Puskur (dalam Sukardi, 2014 : 59) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik–buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan sehari–hari dengan penuh kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan hard skill, yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis, harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan soft skill (interaksi sosial) sebab ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan soft skill bertumpu pada pembinaan mentalis agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) (Aqib, 2011).

Tujuan pendidikan karakter menurut Asmani (dalam Nugroho, 2012) adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Menurut Depdiknas (dalam Mujtahid, 2016) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui satuan pendidikan yaitu mencakup 18 nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13)

Bersahabat/Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab.

4.3.4 Upaya Sekolah Dalam Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMPN 1 Balaesang Tanjung, Kab Donggala

a) Kegiatan rutin sekolah /Pembiasaan

Pengertian pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hasbiyah, 2016). Beberapa contoh kegiatan pembiasaan di sekolah untuk pembentukan karakter pada peserta didik antara lain : upacara bendera tiap hari senin, menyanyikan lagu perjuangan, program 5 S, dan jabat tangan dengan bapak/ibu guru. Menurut Bahtiar (2016), pentingnya upacara bendera di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme. Dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung, kepala sekolah beserta para guru, terutama guru PPKn dan agama aktif membentuk kesadaran peserta didik terhadap sikap peduli lingkungan. Dalam wawancara, kepala sekolah dan guru sama-sama membahas cara menerapkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik melalui penyampaian di setiap apel, melalui petugas piket sekolah yang akan mengarahkan peserta didik memungut sampah saat memasuki gerbang sekolah, adanya jadwal petugas kebersihan kelas, kerja bakti, bahkan apabila ada peserta didik yang membuat kesalahan atau melanggar

peraturan akan di kenakan sanksi yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan.

Pengertian lagu perjuangan menurut Mintargo dkk (2014) adalah kemampuan daya upaya yang muncul lewat media kesenian dan berperan aktif di dalam peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia. Pengertian yang luas lagu perjuangan sebagai ungkapan perasaan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang diungkapkan melalui lagu-lagu. Menurut Printina (2017) bahwa salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik ialah dengan cara mengumandangkan dan membiasakan kegiatan belajar mengajar dengan lagu-lagu perjuangan yang sarat dengan nilai-nilai positif dan pesan moral didalamnya.

Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain. Menurut Ferryka (2016) bahwa program 5 S dapat membentuk karakter siswa dalam menyongsong generasi emas, sehingga mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Jabat tangan dengan dengan bapak/ibu guru dilaksanakan setiap hari yaitu pada saat memasuki gerbang sekolah dengan guru piket, berapasan dengan bapak/ibu guru pada saat istirahat, dan setelah kegiatan pembelajaran.

Menurut Choiriah (2016) bahwa berjabat tangan merupakan suatu pekerjaan yang dianjurkan agama Islam. Pembiasaan ini mempunyai nilai-nilai positif yang berdampak bagi pendidikan akhlak, diantaranya mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan kepedulian sosial yang tinggi. Dampak positif lain dari pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam adalah melatih diri untuk berani berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus di sekolah. Kegiatan rutin bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik.

Adapun kegiatan rutin di sekolah SMPN 1 Balaesang Tanjung yaitu :

- a. Sapa, senyum dan bersalaman
- b. Melaksanakan piket
- c. Berbaris sebelum masuk kelas
- d. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- e. Upacara bendera setiap senin pagi
- f. Senam pagi setiap Kamis
- g. Literasi setiap Selasa habis apel pagi
- h. Jum'at bersih

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan spontan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sakit keras, mengumpulkan sumbangan bila ada orang tua temannya yang meninggal, dan sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi

adanya bencana alam. Menurut Nurjannah (2018) bahwa nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moril maupaun materil (Lestari & Rohani, 2017).

Adapun kegiatan spontan yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung yaitu langsung membuang sampah ketika siapapun yang melihat, ikut serta dan membantu teman-teman lain ketika ada yang dibersihkan, langsung menyapu ketika melihat halaman sekolah banyak rumput dan sampah yang berserahkan serta membantu teman ketika tertimpah musibah dan lain-lain.

c) Keteladanan

Pengertian keteladanan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Beberapa contoh keteladanan yang guru adalah disiplin waktu, berbicara santun, tidak merokok, membuang sampah di tempat yang disediakan, dan sebagainya. Guru dapat diartikan dalam bahasa jawa yaitu “digugu lan ditiru”, sehingga siswa bisa saja mempunyai

karakter yang tidak baik dikarenakan guru tidak bisa memberikan contoh karakter yang tidak baik.

Menurut Prasetyo, dkk (2016) bahwa keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara.

Pendapat Prasetyo diperkuat oleh pendapat Isgandi (2015) yang mengatakan bahwa keteladanan pendidik akan sangat berarti guna mempengaruhi perkembangan mental dan sikap peserta didik. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tapi juga harus mampu menginternalisasi iman dan akhlak mulia. Pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tapi harus menjadi pengamal pertama dari ilmu yang diajarkan. Pendidik tidak hanya diakui sebagai orang baik di lembaga tempat mengabdikan, tapi juga harus berakhlak mulia dan dipercaya di keluarga dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan berarti tempat mendidik dan didik selain belajar dan mengajar. Guru adalah tokoh yang harus memenuhi arti pendidikan terlebih dahulu sebelum peserta didiknya. Guru menjadi contoh bagi para peserta didik oleh karenanya harus memperlihatkan sikap dan tutur yang baik demi melahirkan peserta didik yang baik. Kepala sekolah, guru dan staf tata usaha di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung mencontohkan sikap peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, mencuci tangan setiap selesai berkegiatan, mengenakan pakaian

yang rapi dan bersih, disiplin waktu, ikut membersihkan lingkungan sekolah selain di hari bakti sosial dan semua sikap ini dapat membentuk karakter positif pada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, serta semangat belajar.

4.3.5 Faktor penghambat dan pendukung karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP N 1 Balaesang Tanjung

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan karakter peduli lingkungan sekolah pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung yaitu kurangnya kesadaran peserta didik pada kebersihan lingkungan sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang.

Hal ini sesuai dengan observasi yang sudah saya lakukan di sekolah tersebut yang mana masih ada beberapa peserta didik yang masih suka membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran diri pada mereka tentang pentingnya kebersihan, sesuai dengan yang saya lihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang selalu membuang sampah sembarangan padahal tempat sampah sudah disediakan, ada peserta didik yang membiarkan sampah berserakan tanpa mengangkat dan membuang sampah tersebut pada tempatnya walaupun hal ini selalu diperingatkan oleh guru-guru di sekolah.

Kemudian tentang sarana prasarana yang kurang mendukung hal ini sesuai observasi dan pengamatan saya bahwa ketersediaan tempat sampah yang disediakan oleh sekolah belum terlalu banyak sehingga banyak sampah yang selalu berserakan, tempat pembuangan sampah terakhirpun masih kurang memadai menurut saya.

Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung yang masyarakat dan guru yang bersatu dalam pembinaan karakter kepada peserta didik, karena masing-masing mempunyai peran penting dalam menciptakan karakter anak yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung, Kab. Donggala hal ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik. Peneliti menguraikan beberapa Kesimpulan mengenai penerapan karakter peduli lingkungan sekolah pada peserta didik sebagai berikut :

1. Adapun upaya sekolah dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung, Kab Donggala diantaranya :

- a. Kegiatan rutin sekolah /Pembiasaan

Pengertian pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulangulang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hasbiyah, 2016)

- b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Adapun kegiatan spontan yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung yaitu langsung membuang sampah Ketika siapapun yang melihat, ikut serta dan membantu teman-teman lain Ketika ada yang dibersihkan, langsung menyapu Ketika melihat halaman sekolah banyak rumput dan sampah yang berserahkan.

c. Keteladanan

Pengertian keteladanan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Beberapa contoh keteladanan yang guru adalah disiplin waktu, berbicara santun, tidak merokok, membuang sampah di tempat yang disediakan, dan sebagainya. Guru dapat diartikan dalam bahasa jawa yaitu “digugu lan ditiru”, sehingga siswa bisa saja mempunyai karakter yang tidak baik dikarenakan guru tidak bisa memberikan contoh karakter yang tidak baik.

2. Faktor Penghambat dan pendukung karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung diantaranya :

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan karakter peduli lingkungan sekolah pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung yaitu kurangnya kesadaran peserta didik pada kebersihan lingkungan sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang, kurangnya kesadaran diri pada mereka tentang pentingnya kebersihan.

sarana prasarana yang kurang mendukung hal ini sesuai observasi dan pengamatan saya bahwa ketersediaan tempat sampah yang di sediakan oleh sekolah belum terlalu banyak sehingga banyak sampah yang selalu berserahkan, tempat pembuangan sampah terakhirpun masih kurang memadai menurut saya.

Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 1 Balaesang Tanjung yang

masyarakat dan guru yang bersatu dalam pembinaan karakter kepada peserta didik, karena masing-masing mempunyai peran penting dalam menciptakan karakter anak yang lebih baik.

5.2 Saran

Melalui uraian diatas, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa saran kepada :

1. Kepala sekolah

- a) Memberikan pengarahan terhadap orang tua/wali murid pentingnya Pendidikan karakter peduli lingkungan.
- b) Meningkatkan kerja sama dengan keluarga peserta didik agar nantinya tertanam karakter peduli lingkungan.
- c) Perlunya meningkatkan sarana untuk mendukung penanaman karakter peduli lingkungan.

2. Bagi guru

- a) Selalu memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada siswa.
- b) Senantiasa menjadi tauladan yang baik berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- c) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan wali murid agar nantinya dapat terjalin kerja sama yang baik dalam menanamkan Pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

3. Bagi peserta didik

- a) Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran diri untuk mengikuti dan berperan dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
- b) Mengembangkan akhlakul karimah baik di sekolah, di rumah dan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-anwari, A.M. strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. Ta'dib, 19(02), 227-252.
- Andriani, B., Sutrisno, S., & Sunarto, S (2017). Peran guru ppkn dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kantin kejujuran di MTs.Muhammadiyah 01 Tegalombo kabupaten Pacitan. *Eduperia*, 1(1),50-66.
- Bahtiar, Reza Syehma. 2016. Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*, Volume XVIII Nomor 2, hal. 71- 76.
- Choiriah, Umi. 2016. Pendidikan Akhlak Siswa dalam Kegiatan Ekstra. *Journal An-nafs : Kajian dan Penelitian Psikologi*, volume 1 nomor 1, hal. 69-86.
- Ferryka, Zudhah Putri. 2016. Program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Untuk Menyongsong Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Universitas Widya Dharma Klaten* , volume 1 nomor 1, hal. 399-409.
- Fathurrohman, P., Suryana, AA., dan Fatriany, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Harlistyarintica, Y.,Wahyuni, H., Yono, N.,Sari, I.P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan karakter cinta lingkungan melalui jari kreasi sampah bocah cilik di Kawasan parangtritis. *Jurnal Pendidikan anak* <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>, 6(1), 20-30.
- Hasbiyah, Siti Syarifah. 2016. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN Merjosari 2 Malang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang : Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
- Isgandi, Yiyin. 2015. Keteladanan dan Intensitas Pendidik dalam Berdo'a : Optimalisasi Kesuksesan Pendidikan Karakter. *Jurnal Riset Pendidikan*, volume 1 nomor 1, hal. 19- 28.
- Mintargo, Wisnu dkk. 2014. Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kawistara*, Volume 4 Nomor 3, halaman 249 - 256.
- Prasetyo, Danang & Marzuki. 2016. Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI Nomor 2, hal. 215- 231.
- Printina, Brigida Intan. 2017. Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-Lagu Perjuangan Dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. *Jurnal Agasty*, Volume 7 Nomor 1, hal. 1-24.
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 16 Nomor 3, hal. 229-238.

Widyaningrum, P.S., Pujiastuti, E., & Wijayanti, K. (2016). Keefektifan pembelajaran model pogil berbantuan kartu masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah dan karakter bangsa siswa kelas VIII. *Unnes journal of mathematics education*. 5(3), 207-216.

Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012,

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman observasi

No	Fokus Penelitian / Observasi	Ada	Tidak Ada
1	a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	✓	
	b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	✓	
	c) kamar mandi dan air bersih	✓	
	d) Membuat biopori Menyediakan di area sekolah		✓
	e) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik	✓	
	f) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik		✓
	g) Penugasan pembuatan Kompas dari sampah organik		✓
2	a) Sarana dan prasarana	✓	
	b) Peran semua anggota sekolah	✓	
	c) Hubungan baik sekolah dengan Masyarakat	✓	
	d) Tenaga yang memadai	✓	
	e) Pendanaan yang memadai	✓	
	f) Lingkungan sekitar sekolah	✓	
	g) Hubungan sosial	✓	
	h) Menjaga kebersihan sekolah	✓	
	i) Kegiatan jumat bersih	✓	

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Bagi Kepala Sekolah

1. Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?
2. Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?
3. apa bentuk keteladan dari kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa?
4. Menurut Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?
5. Apakah disini mengadakan kegiatan atau ada kegiatan membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan Kompas dari sampah organik, disekolah ini?
6. Menurut Ibu apakah alat kebersihan dan bak sampah di letakkan di tempat yang mudah dijangkau?
7. Apakah penataan tanaman atau taman sekolah melibatkan peserta didik?
8. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?
9. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam sarana dan prasarana disekolah ini?
10. Dalam faktor pendukung disekolah ini apa saja tenaga yang memadai di sekolah
11. Bagaimana faktor pendukung disekolah ini jika ada pendanaan yang memadai?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara bagi Guru Ppkn, Agama, Dan Seni Budaya

1. Bentuk kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan ?
2. Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa?
4. Menurut Bapak/ Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter peduli lingkungan?
5. Apakah disini mengadakan kegiatan atau ada kegiatan membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan Kompas dari sampah organik, disekolah ini?
6. Apakah penempatan alat belajar diletakkan sesuai dengan tempatnya?
7. Apakah toilet sekolah selalu dalam keadaan bersih ?
8. Menurut bapak/ibu apakah alat kebersihan dan bak sampah di letakkan di tempat yang mudah dijangkau ?
9. Apakah penataan tanaman atau taman sekolah melibatkan peserta didik?
10. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui karakter peduli lingkungan?
11. Program utama apa saja yang dilaksanakan di sekolah dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?
12. Apakah bapak/ibu senantiasa memberikan motivasi kepada anak untuk senantiasa mencintai lingkungan?
13. Bagaimana pengembangan proses di luar sekolah/ekstrakurikuler dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?
14. Bagaimana mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau karakter peduli lingkungan?
15. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat Penerapan karakter peduli lingkungan?
16. Bagaimana mengembangkan proses Pendidikan diluar sekolah/ekstakurikuler dalam Upaya pelaksanaan penerapan karakter peduli lingkungan?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Bagi Peserta Didik

1. Bentuk kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan?
2. Hal spontan apa yang kepala sekolah dan guru lakukan ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?
3. Bagaimana kepala sekolah dan guru dalam meneladankan perilaku peduli lingkungan ?
4. Apakah kamu pernah ikut dalam penataan tanaman dan lingkungan sekolah ?
5. Menurut kamu apakah sekolah memberikan ruang dan fasilitas yang cukup sebagai wujud peduli lingkungan ?
6. Apakah dalam kegiatan pembelajaran pernah menggunakan lingkungan sekitar untuk pembelajaran ?
7. Menurut kamu bagaimana bapak/ibu memberikan bantuan dalam menginternalisasi nilai karakter peduli lingkungan?
8. Menurut kamu program apa yang dilaksanakan sekolah yang berhubungan dengan peduli lingkungan?
9. Apakah guru senantiasa memberikan motivasi kepada kamu untuk senantiasa peduli lingkungan?
10. Apakah sekolah memberikan hadiah dan hukuman yang tegas bagi seluruh warga sekolah terhadap strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?
11. Ketika proses pembelajaran, pernah mengadakan observasi langsung di lapangan?
12. Pernahkah sekolah mengadakan lomba kebersihan kelas?
13. Pernahkah sekolah mengadakan pengarahan untuk memelihara dan menjaga lingkungan?
14. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikut untuk semakin menambah rasa peduli terhadap lingkungan?
15. Apakah sekolah mengadakan kegiatan di luar sekolah ?
16. Menurut kamu apakah bapak/ibu guru memberikan arahan dalam penerapan karakter peduli lingkungan?
17. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti untuk semakin menambah rasa peduli lingkungan?

Lampiran 5 : Transkrip Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Balaesang tanjung, kabupaten donggala

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah

Hari /Tanggal : 23 November 2024

Tempat : Ruangan kepala sekolah

Waktu : 09:00 S/d selesai

Narasumber : Ibu Ramlah, S.pd.,M.M

1. **Peneliti** : Kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?

Narasumber : setiap hari senin kami melakukan upacara bendera pagi,dan pada hari berikutnya melakukan apel pagi, melakukan piket kelas siswa secara rutin membersihkan kelas, seperti menyapu, mengepel daan memberikan meja dan kursi. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungannya dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Setiap hari jumat untuk membersihkan lingkungan sekolah secara meluruh.kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah, termaksud guru, siswa, dan staf, untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. **Peneliti** :Hal spontan apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah?

Narasumber : Menegur untuk tidak terulang lagi, merikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas sekolah yang merupakan tanggung jawab bersama.

3. **Peneliti** :apa bentuk keteladan dari kepala sekolah dan guru dalam meneladankan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa?

Narasumber : memimpin dengan keteladan agar mereka dapan melakukannya dengan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menghemat air. Selain itu, mereka juga bisa memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah dan mendorong siswa untuk turut serta dalam kegiatan peduli lingkungan.

4. **Peneliti** :Menurut Ibu, apa bentuk pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?

Narasumber : pengkondisian yang kami lakukan di sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan penyediaan fasilitas,tempat

sampah, alat kebersihan, tempat cuci tangan, taman sekolah menyediakan taman di depan kelas atau kebun sekolah agar siswa dapat belajar tentang tanaman, merawatnya dan merasakan manfaat bagi lingkungan

5. **Peneliti** :Apakah disini mengadakan kegiatan atau ada kegiatan membuat biopori di area sekolah,membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik, penugasan pembuatan Kompas dari sampah organik, disekolah ini?

Narasumber : sudah ada kami para guru mengajak siswa membuat taman di haman depan kelas dari botol bekas, kalau untuk melakukan pembiasaan memisahkan sampah jenis organik dan non organik belum ada.

6. **Peneliti** :Menurut Ibu apakah alat kebersihan dan bak sampah di letakkan di tempat yang mudah dijangkau?

Narasumber : Iya, untuk tempat sampah sekolah ini sudah menyediakannya di setiap kelas, sedangkan untuk tempat pembakaran berupa bak khusus membakar sampah kami belum membuat jadi sementara kami hanya menggunakan lahan kosong untuk membakar sampah

7. **Peneliti** :Apakah penataan tanaman atau taman sekolah melibatkan peserta didik?

Narasumber : iya, setiap siswa bertanggung jawab menata dan merawat tanaman sekolah khususnya pada tanaman yang berada di depan kelas mereka masing-masing agar taman tersebut tampak lebih indah bersih dan tertata rapih saat dipandang

8. **Peneliti** :Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui strategi menanamkan karakter peduli lingkungan?

Narasumber : Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui strategi menanamkan karakter peduli lingkungan mengembangkan berbagai nilai karakter termasuk diantaranya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu dan cinta lingkungan

9. **Peneliti** :Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dalam sarana dan prasarana disekolah ini?

Narasumber : faktor pendukung sarana dan prasarana yang terpenting adalah pemahaman tentang kebersihan itu perlu, selain itu juga sudah sudah

disediakan saranapendukung antara lain penyediaan kamar mandi dan air berrsih, penyediaan tempat sampah, perawatan lingkungan sekolah, serta arahan guru-guru mengenai peduli lingkungan di sekolah.

10. **Peneliti** :Dalam faktor pendukung di sekolah ini apa saja tenaga yang memadai di sekolah?

Narasumber : faktor pendukung tenaga yang memadai di sekolah ini yang pertama dari segi pendanaannya masih kurang, mengapa dikatakan masih kurang karena di sekolah ini masih kurang akan tempat pembuangan sampah di bagian kelas, kemudian dari segi tenaga masih kurang juga misalnya segi tenaga dalam melatih kesenian, pramuka serta pelatih untuk kegiatan lain. Tetapi meskipun begitu faktor pengikut sertaan tat kalah pentingnya guru juga harus ikut berpartisipasi untuk menyukkseskan kegiatan-kegiatan lainnya.

11. **Peneliti** :Bagaimana faktor pendukung disekolah ini jika ada pendanaan yang memadai?

Narasumber : sangat bagus jika ada pendanaan yang memadai di sekolah ini karena jika pendanaan kita cukup maka di sekolah akan dibuatkan tempat sampah besar yang terbuat dari semenyang dibuat menjadi besar untuk tempat pembuangan sampah maka sangat bagus untuk lingkungan sekolah karena jika sekolah bersih maka guru-guru maupun siswa yang ada di sekolah ini akan nyaman

Lampiran 6 : Dokumentasi



Gambar 1. Tampak depan kantor



Gambar 2. Terlihat siswa sedang melakukan apel pagi



Gambar 3. Halaman tengah



Gambar 4. Ketersediaan tempat cuci tangan



Gambar 5. Taman depan kelas



Gambar 6. Tampak belakang kantor



Gambar 7. Ketersediaan tong sampah di setiap depan ruangan



Gambar 8. Halaman samping kantor



Gambar 9. Tempat parkir



Gambar 10. Ketersediaan wc untuk siswa



Gambar 11. Kegiatan membersihkan halaman belakang kelas



Gambar 12. Kegiatan membersihkan halaman depan kelas



Gambar 13. Kegiatan membersihkan lapangan sekolah



Gambar 14. Kegiatan membersihkan halaman bagian belakang sekolah



Gambar 15. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 16. Wawancara dengan guru Ppkn



Gambar 17. Wawancara dengan guru agama



Gambar 18. Wawancara dengan tata usaha



Gambar 19. Wawancara dengan guru seni budaya



Gambar 20. Wawancara dengan siswa




Gambar 21. Ruangan kelas



Gambar 22. Kegiatan mengumpulkan sampah sebelum di bakar

Lampiran 7. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp: (0451) 429743
E-mail: fkkip@untad.ac.id, Laman: fkkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR: 3483/UN28.1/KM/2025
TENTANG
PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang : a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi Nomor: 127/UN28.1/KM/2025 tanggal 10 Maret 2025 tentang Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
b. bahwa berhubung belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama :
Nama : Darni
NIM : A32118068
Prodi : PPKn
bahwa demi lancarannya serta terarahnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/l **Sukmawati, S.Pd., M.Pd** sebagai dosen pembimbing;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;

Mengingat : 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;

13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Memperpanjang Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor: 9683/UN28.1/KM.01.00/2024 tanggal 30 Mei 2024 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA : Mengangkat kembali sdr/i : **Sukmawati, S.Pd., M.Pd** sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul **"UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA"**
- KEEMPAT : Yang namanya tersebut pada diktum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
 Nama : Dami
 NIM : A32118068
 Program Studi : PPKn
- KELIMA : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 13 Maret 2025
 Dekan,



Dr. Jamaludin, M.Si
 NIP. 19661213 199103 1 004

Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan);

1. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
2. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
3. Koordinator Progran Studi PPKn;
4. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
5. Kepala Bagian Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp: (0451) 429743.
E-mail: fkkip@untad.ac.id, Laman: fkkip.untad.ac.id

Nomor : 15537/UN28.1/KM.01.00/2024
Hal : **Izin Penelitian/Observasi**

Palu, 24 Oktober 2024

Yth, Kepala Sekolah SMP I Balaesang Tanjung
Kabupaten Donggala

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Darni
No. Stambuk	: A32118068
Jurusan	: Pend. IPS
Program Studi	: PPKN

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul: **UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Sahrul Saehana, M.Si
NIP. 19810917 200501 1 002

Tembusan:
Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai Laporan).

Lampiran 9. Surat balasan dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 1 BALAESANG TANJUNG**

Alamat : Jl. Poros Labean-Manimbaya No. 15 Desa Malei Kec. Balaesang Tanjung (94359)
email:smpnibalaesangtanjung@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7/421.3/397/SMPN.1.Baltan/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN 1 Balaesang Tanjung Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: DARNI
Stambuk	: A32118068
Program Studi/Jurusan	: S1 Pendidikan IPS (PPKn)
Fakultas	: FKIP
Universitas	: Universitas Tadulako
Asal	: Tawaili

Benar-benar telah melakukan observasi penelitian di sekolah SMPN 1 Balaesang Tanjung kabupaten Donggala pada tanggal 18 november s/d 20 Desember 2024 dalam rangka penulisan tugas akhir/skripsi dengan judul : UPAYA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana meestinya.



Malei, 23 Nopember 2024

Kepala Sekolah,

RAMLAH.S.Pd., M.M

Nip. 19760101 200212 2 005

BIODATA/CURRICULUM VITAE

I. UMUM

1. Nama : Darni
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Malei, 09 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Munif Rahman



Nama Orang tua:

- a. Ayah : Ruslan A Palembang
- b. Ibu : Marni Lahandu

II. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SDN 3 Malei
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Balaesang Tanjung
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Balaesang Tanjung
4. Perguruan Tinggi : Universitas Tadulako